

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK CITRA AL MADINA PADANG

Indah Kurnia Ramadhani¹, Nurhafizah Nurhafizah²
PGPAUD, Universitas Negeri Padang
Indahkurniaramadhan9@gmail.com ; nurhafizah@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This article was written based on research based on the importance of developing creativity from an early age. So the aim of this research is to describe the development of children's creativity. The methodology used is descriptive with a qualitative approach. To see a portrait of the development of children's creativity at the Citra Al Madina Kindergarten in Padang. The data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. The results obtained from this research are that planning for the development of children's creativity in the Citra Al Madina Kindergarten in Padang is implemented based on the semester program, teaching modules, guided by sub-topics and topics, learning achievements at school and adapting to the child's abilities. In implementing the development of children's creativity, it can be said to be good. Then, to evaluate the development of children's creativity, it can be seen that teachers carry out evaluations, observations and reports with parents in implementing the development of creativity development in children. So it can be concluded that the portrait of children's creativity development at Citra Al Madina Kindergarten is developing as expected.

Keywords: Development, Creativity, Kindergarten Children.

ABSTRAK

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian yang dilatar belakangi oleh pentingnya pengembangan kreativitas pada sejak usia dini. Maka tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas anak Adapun metodologi yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk melihat bagaimana potret pengembangan kreativitas anak di taman kanak-kanak Citra Al Madina Padang. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu perencanaan pengembangan kreativitas anak di taman kanak-kanak citra Al madina Padang diterapkan dengan berpedoman pada program semester, modul ajar, berpedoman pada sub topik dan topik, capaian pembelajaran yang ada disekolah dan menyesuaikan dengan kemampuan anak. Hal ini tampak pada anak yang sudah mampu menciptakan sesuatu yang baru, efektif, bersifat imajinatif serta berdaya guna dalam berbagai bidang. Jadi dapat disimpulkan bahwa potret pengembangan kreativitas anak di TK Citra Al Madina berkembang sesuai harapan.

Keywords : Pengembangan, Kreativitas, Anak Taman Kanak-kanak.

A. Pendahuluan

Kreativitas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh anak,

untuk menjadikan anak kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dapat terwujud untuk menciptakan sesuatu

yang baru. Pada usia dini anak ini anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemampuannya salah satunya pengembangan kreativitasnya. Pendidikan anak pada usia dini memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan anak karena meletakkan dasar terhadap perkembangan selanjutnya(Nurhafizah,2017)

kreativitas merupakan suatu hal yang paling unik dan hanya dimiliki oleh manusia dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki kesiapan lebih lanjut untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Kreativitas merupakan salah satu elemen penting bagi anak maupun orang dewasa di abad ke 21 yang dipertimbangkan sebagai salah satu kemampuan krusial di berbagai negara (Gong et al., 2020). Munandar dalam (Anisa, 2020) kreativitas adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu ide yang baru ataupun suatu produk karya yang baru serta berbeda dari sebelumnya. Rhoders dalam (Anisa,2020) dimensi kreativitas terbagi menjadi empat yang disebut

“The Four P’s of Creativity” yaitu person, process, press, dan product.

Rachmawati dalam (Asyiful, 2021) Kreativitas merupakan kemampuan setiap orang untuk memunculkan suatu yang baru, baik karya nyata ataupun pemikiran, yang pasti tidak sama dengan wujud yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berimajinasi tingkat tinggi. Ria Astuti dalam (Deberu & Wijayaningsih,2019) kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide,gagasan, dan imajinasi orang itu sendiri. Kreativitas merupakan penemuan terhadap sesuatu, baik yang baru atau pengembangan terhadap sesuatu yang telah terwujud, kreativitas muncul dari cara berfikir yang berbeda, sehingga menghasilkan seni yang dapat dijadikan pengetahuan atau pelajaran yang baru. Freeman dalam (Asyiful, 2021). Kreativitas merupakan keterampilan setiap anak dalam menciptakan suatu gagasan baru, baik berupa imajinasi, dan juga keterampilan mengolah setiap pemikiran baru dengan gagasan yang sudah ada atau dimiliki. Kreativitas

merupakan kemampuan anak mengembangkan imajinasi yang muncul secara natural tanpa ada penciplakan, imajinasi ini muncul dari sesuatu yang dilihat atau di dengar, sehingga menghasilkan seni keindahan bagi yang melihatnya.

Pada observasi awal yang ditemukan di beberapa TK bahwa pengembangan kreativitas anak masih belum optimal ditinjau dari metode dan strategi yang dipilih guru masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk meningkatkan kreativitas anak. Guru cenderung memberikan contoh kepada anak dan anak hanya mampu meniru yang guru contohkan saja. Kemudian metode yang digunakan guru dalam pengembangan kreativitas cenderung tidak bervariasi. Pada Taman Kanak-kanak yang kedua ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kreativitas anak belum inovatif yang masih menggunakan media pembelajaran seperti plastisin, balok, dan origami. Kemudian kurikulum yang digunakan belum pasti yaitu masih bersifat campuran.

Berdasarkan temuan tersebut pengamatan difokuskan pada

pengembangan kreativitas anak di TK Citra Al madina Padang, hal ini dikarenakan TK tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka untuk pembelajaran di kelas sehingga media pembelajaran untuk merangsang pengembangan kreativitas anak telah inovatif dengan adanya pembaruan dari sebelumnya. Kenyataan ini tentu beda dengan dua TK sebelumnya yang masih menerapkan kurikulum campuran antara kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka bahkan masih hanya menggunakan kurikulum 13.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran juga suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Sugiyono dalam (Anisa,2020) metode penelitian

kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Rukajat dalam (Anisa,2020) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistic, actual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk Penerapan Pembelajaran Pengembangan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Setiawan dalam (Luluk,2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif pada kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan

yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Ramadhan dalam (Luluk, 2022) penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan berlandaskan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar lebih fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah di TK Citra Al Madina Padang. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan validitas internal, validitas eksternal, reabilitas, obyektivitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan kreativitas anak di taman kanak-kanak Citra Al Madina dalam perencanaannya dilakukan melalui modul ajar, media pembelajaran, metode yang akan dipakai selama pembelajaran, permainan yang akan dimainkan sebelum memulai permainan di sentra

dihari tersebut, melakukan asesmen awal atau diagnostic Perencanaan pengembangan kreativitas anak dirancang melalui modul ajar yang disesuaikan dengan sentra dan topik pada hari itu. Dalam melakukan kegiatan. Perencanaan adalah suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan, sejalan dengan itu menurut Arifin dan Rusdiana (2019:82) Rencana pembelajaran pada persiapan dengan topik aku anak Indonesia, maka guru akan mengadakan kegiatan pengembangan kreativitas anak sesuai dengan sentra dan topik pada hari itu. Topik yang berkaitan dengan aku anak Indonesia maka guru mengajak anak untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya dari cerita tentang identitas bangsa yang didengarnya dari guru, anak menyusun batu menjadi huruf pada tulisan gambar bendera dan presiden, anak menyebutkan huruf yang ada pada gambar yang disusunnya, anak mencocokkan jumlah dengan lambing bilangan, anak menyusun puzzle garuda, pulau, dan lainnya. Selain membuat perencanaan disesuaikan dengan kemampuan usia anak agar anak dapat mengerjakan rancangan yang telah di buat sebaik mungkin. Jika dalam pengembangan kreativitas

tidak melihat kemampuan usia anak maka semua yang disediakan hanya sia-sia bagi kita dan juga bagi anak. Untuk itu dalam membuat perencanaan ini harus disesuaikan dengan kemampuan usia anak yang berpedoman juga pada topik yang digunakan pada hari itusebelum melakukan aktifitas atau permainan. Adapun proses perencanaan pengembangan kreativitas yang digunakan oleh guru yaitu pertama, menentukan modul ajar , Kedua , media pembelajaran. media pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan mengajar. Dengan adanya media, maka keunggulan yang didapatkan yaitu proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya dengan menggunakan media memberikan dampak yang positif, seperti pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses pembelajaran dan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kreativitas anak di TK Citra Al Madina adalah media permainan, media Permainan merupakan suatu benda yang dapat digunakan anak sebagai sarana bermain untuk mengembangkan

keaktivitas dan potensi anak secara maksimal. Media permainan yang digunakan berupa balok, puzzle, ayunan, dan lainnya. Kemudian juga menggunakan media lingkungan, dimana anak dikenalkan dengan alam dengan mengajak anak bermain di alam seperti mengajak anak mengumpulkan batu-batu kecil untuk dijadikannya sebuah bangunan, mengajak anak memetik daun yang ada disekitar lingkungan sekolah untuk dijadikan mahkota. Yang ketiga, metode yang akan dipakai selama pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran dengan cara berdialog dan berdiskusi tentang materi yang akan dilaksanakan. Seperti mengajak anak berdialog mengenai tempat ibadah umat islam (masjid). Yang keempat, permainan yang akan dimainkan sebelum memulai kegiatan dihari tersebut seperti melakukan permainan tikus dan kucing sebelum melakukan kegiatan bermain peran. Yang kelima, melakukan asesmen awal atau diagnostic sebelum melakukan aktifitas atau permainan.

Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak dilaksanakan setiap hari selama proses pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan

pengembangan kreativitas anak dilakukan dengan metode belajar lewat cerita, belajar lewat lagu dan musik, belajar seraya bermain, belajar lewat menggambar, dan belajar lewat Tanya jawab. Disini guru berperan untuk menjadi contoh bagi anak dalam menerapkan media untuk mengembangkan kreativitas anak.

pengembangan kreativitas yang terlihat yaitu guru membiasakan anak untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dengan bebas sesuai dengan kemampuan anak. Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak di taman kanak-kanak Citra Al Madina Padang dikatakan bagus. Hal ini terlihat dalam bentuk pengembangan kreativitas anak yang ditemui yaitu guru membiasakan anak untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dengan bebas sesuai dengan kemampuan anak. Anak yang sudah terbiasa menggunakan bahan alam dapat diberikan kesempatan untuk memilih sendiri bahan apa saja yang ia butuhkan. Guru dapat membebaskan anak untuk membentuk apapun yang mereka inginkan dengan bahan alam tersebut (Muzayyanah & Anam, 2021) kegiatannya yaitu membiasakan anak untuk menciptakan suatu karya yang

kreatif dari bahan alam yang telah disediakan. Studi mengungkapkan bahwa peran guru ketika mengembangkan kreativitas adalah mendorong anak untuk lebih percaya diri dan memberikan inspirasi untuk kreatif (Walshe et al., 2020). Ketika menggunakan bahan alam untuk stimulasi kreativitas anak, maka guru perlu melakukan observasi atau pengamatan yang fokus pada anak (Wilson, 2023). Ada pendapat Studi mengungkapkan bahwa peran guru ketika mengembangkan kreativitas adalah mendorong anak untuk lebih percaya diri dan memberikan inspirasi untuk kreatif (Walshe et al., 2020). Media berbasis bahan alam menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar pembelajar dengan syarat dapat mendukung proses belajar (Oktari, 2017). Lingkungan di luar kelas dapat terhubung lebih dalam dengan anak melalui bahan berbasis alam. Melalui bahan alam, anak memperoleh kesempatan untuk mengamati, menyentuh, melihat, mencium, mengelompokkan berbagai macam bentuk, warna, tekstur, bau, bunyi, dan pola. Bahan alam yang digunakan dalam proses

pembelajaran memiliki dua peran yakni

sebagai pengganti dan penghasil produk (Temiz & Karaarslan Semiz, 2018). Sebagai contoh, bantuan, kayu, ranting, biji, daun, pelepah pisang, bamboo, dan pasir merupakan bahan alam. Media ini sesuai jika digunakan untuk pembelajaran anak usia dini karena bersifat konkret. Selain itu, media juga sering dijumpai anak sehingga mereka dapat menyusun hubungan antara pengalaman di masa lampau dengan saat ini. Penggunaan bahan alam telah diulas oleh berbagai penelitian terdahulu. Media bahan alam dapat digunakan untuk stimulasi aspek kognitif (Arini & Fajarwati, 2020; Jiwaningrum & Suryono, 2014; Syukur & Fallo, 2019). Tanaman pandan, daun bayam, dan tanaman lain ada yang di sekitar lingkungan sekolah digunakan untuk stimulasi kemampuan anak mengenal sebab akibat, inisiatif, ukuran, klasifikasi, seriasi, dan lambang bilangan. Ranting, bambu, air, batu, dan tanah yang digunakan sebagai media pembelajaran diungkapkan dapat membantu anak dekat dan mengenal lingkungannya (Oktari, 2017).

Sedangkan penelitian ini memiliki fokus dan berpatokan pada pengembangan kreativitas. Selanjutnya, program berbasis alam yang diberi nama PLEPAH (Pilah Pileh Sampah) dilaporkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun (Pratiwi et al., 2020). media juga sering dijumpai anak Guru mengajak anak untuk membuat bangunan masjid menggunakan bahan - bahan alam (batu, tutup botol, kerang). Anak menggunakan media yang telah disediakan untuk berkreasi membangun bangunan masjid secara bersama-sama. Dan Mereka menggunakan batu-batu sebagai dinding masjid yang disusun dengan pola bentuk bangunan masjid. Tutup botol dijadikan sebagai kuba masjid yang juga digabungkan dengan batu, lalu mereka menggunakan kerang sebagai pintu masjid. Setelah jadinya bangunan masjid yang indah dan mega itu mereka meletakkan gambar orang salat di dalam masjid seolah-olah ada orang yang sedang melakukan kegiatan salat berjamaah didalam masjid yang mereka bangun tersebut. Disini terlihat adanya pembiasaan dari guru untuk anak dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi

membuat bangunan masjid tersebut. Sebelumnya guru telah memberi arahan kepada anak tentang mengapa menggunakan batu dan kerang. Dengan pembiasaan tersebut yang dilakukan bisa membuat anak mengembangkan kreativitasnya dengan membuat bangunan masjid dari batu dan kerang.

Menurut Rogers menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga akan dievaluasi pun akan mengurangi kreativitas anak. (Munandar, 2012: 223-224). Kemudian kritik atau penilaian positif apapun, walaupun dalam bentuk pujian akan dapat membuat anak kurang kreatif, jika pujian itu memusatkan perhatian pada harapan akan dinilai. Misalnya guru memberikan evaluasi dalam bentuk angka dan tidak memberikan penjelasan serta umpan balik positif.

Perkembangan kreativitas perlu ditanamkan sejak usia dini. Kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup anak di masa yang akan datang. Seiring berkembangnya zaman tidak dipungkiri pula diperlukan generasi

penerus bangsa yang kreativitas dengan segala ide dan penemuan baru. Setiap anak memiliki kreativitas namun hanya saja tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Menurut Santrock (2002:80) kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Ozden dalam (Yildirim,2010) *Creativity is one of the traits that a person has since birth. As creativity is not a learnt behavior, it is easy to observe it in children. Children are not aware that they have the stimulating power to create. Imagination, emotions and thoughts come together with an internal motivation and express themselves freely.* Kreativitas merupakan salah satu sifat yang dimiliki seseorang sejak lahir. Karena kreativitas bukanlah perilaku yang dipelajari, maka mudah untuk mengamatinnya pada anak-anak. Anak-anak tidak sadar bahwa mereka mempunyai daya rangsangan untuk mencipta. Imajinasi, emosi dan pikiran bersatu dengan motivasi internal dan mengekspresikan diri secara bebas.

Untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien

maka diperlukan adanya perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dengan adanya perencanaan maka kegiatan pembelajaran lebih tertata sehingga memudahkan guru dalam melakukan kegiatan. Perencanaan adalah suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan, sejalan dengan itu menurut Arifin dan Rusdiana (2019:82) perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai melalui cara-cara untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Selain itu dalam pengembangan kreativitas anak ini disesuaikan juga dengan modul ajar dan program semester. Kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan pengembangan kreativitas anak yang ada disekolah.

Modul ajar adalah perangkat ajar yang isinya rencana, pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran. isi modul yaitu tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar (Kemendikbud, 2022). Modul ajar dibuat sesuai dengan bakat dan minat anak agar dapat diterima dengan mudah oleh anak dalam penyampaian dan penerapannya. Kemudian

rancangan permainan dibuat sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan anak agar dapat membantu anak dalam mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya salah satunya yaitu pengembangan kreativitasnya (Thiagarajan, 1974: 91).

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-kanak citra al madina terlebih dahulu guru menyesuaikan dengan kemampuan anak. Menurut Mulyasa, (2016:97) dalam pengembangan kreativitas anak melalui pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran, antara lain pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, interaktif, memadukan pembelajaran dengan perkembangan, dan belajar dalam konteks nyata. Selain itu kunci dari anak kreatif yaitu terletak pada guru yang kreatif pula. Guru terlebih dahulu harus kreatif menciptakan kekuatan maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Adanya inovasi dalam kegiatan maupun media

pembelajaran dapat membuat anak lebih tertarik terhadap kegiatan. Dengan begitu maka kegiatan akan lebih mengesankan bagi anak.

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting. Briggs Dalam (Nurhafizah, 2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan lainnya. Hal ini dikarenakan fungsi media sendiri yaitu untuk mempercepat tersampainya materi yang akan disampaikan guru kepada anak. Mengingat bahwa anak usia dini belajar melalui benda yang konkrit/nyata maka untuk itu suatu keharusan bagi suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan usia dini untuk menyediakan media pembelajaran.

Modul ajar adalah perangkat ajar yang isinya rencana, pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran. isi modul yaitu tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar. Dengan tujuan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran. Tidak

hanya itu, dengan adanya modul diharapkan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan tumbuh kembang anak dan juga leluasa menciptakan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak sehingga memudahkan mereka untuk memahaminya. modul ajar berisi informasi umum, komponen inti, dan lampiran rencana pembelajaran harian. Modul berisi topik dan sub topik yang menjadi acuan guru dalam mencapai pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak di dalam kelas.

Keunggulan kreativitas anak. Disini guru menyediakan bahan-bahan yang berkaitan dengan alam kepada anak sebelum memulai kegiatan pengembangan kreativitasnya. Dalam Nurhafizah (2018) mengatakan bahwa memanfaatkan lingkungan secara langsung, seperti mengamati binatang, tumbuhan, batu-batuan, kejadian-kejadian alam.(hujan, gerakan angin, air, dan sebagainya. Bahan alam adalah segala jenis bahan yang tersedia di lingkungan kita yang berasal dari alam dan sekitarnya dan bukan merupakan ciptaan atau rekayasa dari manusia. Bahan alam merupakan salah satu media

pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi atau informasi yang hendak disampaikan kepada anak didik guna mengembangkan kreativitasnya. Bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran.

Menurut Nabila Fauziani dan Atin Fatimah bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang bermanfaat bagi penggunaannya, seperti: kayu, ranting, daun-daun kering, pelepah pisang, bunga dan lain-lain. Menurut Musbikin dalam penelitian Rini Sari dkk, menyatakan bahwa bahan alam dan lingkungan sekitarnya merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media bahan alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya.

- a. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil.

- b. Proses itu mempunyai tujuan, yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya.
- c. Kreativitas mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda, dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk lisan atau tulisan maupun konkret atau abstrak.
- d. Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran konvergen.
- e. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir, tidak sinonim dengan kecedasan yang mencakup kemampuan mental selain berpikir.
- f. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada persoalan pengetahuan yang diterima.
- g. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan terus menerus ke arah beberapa bentuk prestasi, misalnya

melukis, membangun dengan balok, atau melamun.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama satu bulan penelitian serta analisis data yang peneliti lakukan tentang evaluasi pengembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Citra Al Madina terlihat Evaluasi pengembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak Citra Al Madina Padang dilakukan melalui asesmen. Asesmen dilakukan tergantung pada kegiatan pengembangan kreativitas yang sudah ada di dalam modul ajar yang sudah dirancang. Asesmen dapat membantu guru untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak dan jika ada masalah guru bisa menindaklanjuti masalah tersebut. Jenis asesmen yang digunakan berdasarkan kurikulum merdeka terdiri dari empat jenis penilaian, yaitu teknik penilaian ceklist, catatan berseri, hasil karya dan catatan anekdot, penggunaan format penilaian ini tergantung pada kegiatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayudkk (2023:149) keempat teknik

penilaian di atas dilakukan setiap harinya dengan menyesuaikan kegiatan serta instrument penilaian yang hendak dilakukan. Dalam hal ini guru bebas dibebaskan untuk memilih teknik penilaian yang digunakan. Asesmen ceklist dilakukan setiap hari sesuai dengan bahan ajar atau modul yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugraha (2010) dalam Damayanti dkk (2018:20) ceklist merupakan alat perekam hasil observasi perkembangan anak. Melalui ceklis dapat diketahui perkembangan anak dan dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan berbagai rencana dan kegiatan pengembangan. Ceklis dicatat berdasarkan indicator yang penilaian yang berkaitan dengan aktivitas yang sudah direncanakan didalam modul.

Foto berseri merupakan teknik penilaian yang berisi narasi dari foto anak selama melakukan kegiatan pengembangan kreativitas yang diberikan oleh guru, didalam asesmen foto berseri sudah terdapat tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nahdi & Yunitasari dalam Hastuti dkk (2022:6654) foto berseri

merupakan catatan singkat dan ringkas pendidik dalam menggambarkan perilaku verbal dan non-verbal anak sebagai upaya mengoptimalkan tumbuh kembangnya sejalan dengan perkembangan. Asesmen hasil karya adalah asesmen yang berisi deskripsi kegiatan yang dilakukan anak serta foto hasil karya anak, misalnya pada saat anak mewarnai, meronce, melipat, menempel, kolase dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahro (2015:102) hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni. Misalnya gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan. Hasil roncean, bangunan balok, tari, dan lainnya.

Catatan anekdot merupakan kejadian yang tidak biasa terjadi kepada anak atau anak tidak biasa melakukan hal tersebut, misalnya anak yang pendiam secara tiba-tiba menceritakan apa yang ingin ia gambar kepada temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'i & Ulkhatiata (2021:6) dokumen catatan anekdot bahwa tidak semua anak dicatat setiap hari, guru

memilih beberapa anak karena penilaian ini hanya kebetulan maka asesmen antara anak satu dengan lainnya berbeda. Guwa dkk (2021:476) juga berpendapat bahwa teknik catatan anekdot dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negative.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data penelitian berupa deskripsi terhadap fokus masalah penelitian yaitu pengembangan kreativitas anak. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data penelitian berupa deskripsi terhadap fokus masalah penelitian yaitu mengenai Pengembangan kreativitas anak di taman kanak-kanak Citra Al Madina Padang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang potret pengembangan kreativitas anak di taman kanak-kanak citra al madina dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak di

taman kanak-kanak citra al madina sudah terlaksana dan berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan guru kepada anak dengan menyediakan media pembelajaran dari bahan alam dan barang bekas agar dapat menstimulasi pengembangan kreativitas yang ada pada anak untuk di kembangkan selama pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak dilakukan setiap hari selama anak berada dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sebelum memulai kegiatan untuk pengembangan kreativitas anak guru menggunakan 1)metode belajar lewat cerita, 2)belajar lewat lagu dan music, 3)belajar seraya bermain,4) belajar lewat menggambar,5) belajar lewat Tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung anak begitu tertarik dan antusias dalam mengerjakan apa yang telah di perintahkan oleh guru bahkan anak dapat menciptakan karya yang lebih kreatif dengan berbagai bentuk seperti bentuk bangunan masjid, bentuk binatang di laut, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Mengembangkan Media Bahan Alam Untuk Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 117–126. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.3>
- Damayanti dkk. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1), 233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>
- Guwa dkk. (2021). Analisis Teknik Penilaian Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun
- Gong, X., Zhang, X & Tsang, M.C. (2020). Creativity development in preschoolers: The effects of children's museum visits and other education environment factors. *Studies in educational evaluation*, 67(152), 100932.
- Hastuti dkk. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka
- Ihsan, Dacholfany, M. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam. Jakarta : Amzah. Indonesia. jilid 1 No 1.
- Ismaniar & Nur, H. (2018) Buku Ajar Pelatihan Kreativitas Deu-Coupage Bagi Pendidik PAUD. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang: Padang. Jilid 1 No 3.
- Jiwaningrum, S., & Suryono, Y. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 223. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2691>
- Latif Mukhtar, dkk, 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana Preadana Media Group.
- Mayesty, Mary, 1990, *Creative Activities For Young Children 4th Ed; Play, M Development, And Creativity*, New York: Delmar Publishers Inc..
- Nurhafizah. 2017, Development of Naturalist Intelligence of Children in Kindergarten. Atlantis Press: Volume 169.
- Nurhafizah. 2018. Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* volume 6 No.1
- Nurhafizah, (2017), Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak Di Koto Tengah Padang. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini: Pedagogi* (vol. 3, No. 3b) hlm (103).
- Muzayyanah, & Anam, N. (2021). Kontribusi Media Dari Bahan Alam, Bekas Dan Sintetis (Loose Parts) Pada Kreativitas Aptitude Anak Usia Dini Di Ra Mamba'ul Hikmah
- Jember. Proceeding the 5th Annual International Conference on Islamic Education Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto, 40–52.
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63

- Padang. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1 No 1 (2017): Paud Lectura, 49.
- Pratiwi, D. E., Wulansari, B. Y., & Kristiana, D. (2020). Pengembangan Program Plepah Sebagai Media Kreativitas Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Sabila. JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 8(2). <https://doi.org/10.24269/dpp.v8i2.2513>
- Rahayu dkk. (2023). Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada
- Sit. Masganti. 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini : Teori dan Praktik. Medan : Perdana Mulya.
- Susanto Ahmad, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi & Ulfah. 2015. Konser Dasar Paud. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syafi'i & Ulkhatiati. (2021). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional melalui Teknik
- Temiz, Z., & Karaarslan Semiz, G. (2018). Combining art activities and nature in pre-school education. Erken Çocukluk Çalışmaları Dergisi, 2(3), 556–570. <https://doi.org/10.24130/ec-cd-jecs.1967201823103>
- Walshe, N., Lee, E., & Smith, M. J. (2020). Supporting Children's Well-being with Art in Nature: Artist Pedagogue Perceptions. Journal of Education for Sustainable Development, 14(1), 98–112. <https://doi.org/10.1177/0973408220930708>
- Wilson, R. (2023). Bringing the outdoors in 3. In Nature and Young Children : Encouraging Creative Play and Learning in Natural Environments (pp. 33–44). EBSCO Publishing. <https://doi.org/10.4324/9781315148533-4>